

**PENERAPAN *STICK TRICK ETUDE BOUNCE* DALAM BUKU
THE LICK BOOK KARYA MARK PERRET PADA *SNARE
DRUM SARASWATI DRUM CORPS* INSTITUT SENI
INDONESIA YOGYAKARTA**

JURNAL
Program Studi S-1 Musik



Oleh:

**Mar'atus Salaria
Agus Salim
Titis Setyono Adi Nugroho**

Semester Genap 2019/2020

**PROGRAM STUDI S1 MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

Penerapan *Stick Trick Etude Bounce* dalam Buku *The Lick Book* Karya Mark Perret pada *Snare Drum Saraswati Drum Corps* Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Mar'atus Salamia; Agus Salim; Titis Setyono Adi Nugroho

Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: maratusslm@gmail.com; Agussalim_lwy@yahoo.com; titis.san.ts@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the application of the etude bounce stick trick technique in Mark Perret's The Lick Book at Snare Drum Saraswati Drum Corps ISI Yogyakarta. The approach used in this research is descriptive qualitative. Collecting data by 1) interview 2) observation and 3) documentation. The stages in analyzing data are 1) data reduction, 2) data presentation, and 3) data conclusion. The results showed the application of the etude bounce stick trick technique in the book The Lick Book by Mark Perret on the Saraswati Drum Corps ISI Yogyakarta snare drum begins with a warm-up of the rudiment technique that will be used in the etude. The heating techniques used include single stroke, double stroke, triplets, flams, and paradiddle. Then proceed by reading each bar gradually and in detail, after that combine all the bars and play them with a slow tempo first. Stick trick technique is very important in visualizing the percussion battery, especially the snare drum. This technique is very useful for competitions, especially Drum Battle competitions. At the end of the stick trick technique exercise, the players received new material about stick trick notation, tips for practicing stick tricks, and how to play stick tricks correctly and uniformly.

Keyword: *stick trick, drum corps, battery percussion.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teknik *stick trick etude bounce* dalam buku *The Lick Book* karya Mark Perret pada *Snare Drum Saraswati Drum Corps* ISI Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deksriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan cara 1) wawancara 2) observasi dan 3) dokumentasi. Tahap-tahap dalam menganalisis data adalah 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penyimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan penerapan teknik *stick trick etude bounce* dalam buku *The Lick Book* karya Mark Perret pada *snare drum* *Saraswati Drum Corps* ISI Yogyakarta dimulai dengan pemanasan teknik *rudiment* yang akan digunakan dalam *etude* tersebut. Pemanasan teknik yang digunakan antara lain, *single stroke, double stroke, triplets, flams, dan paradiddle*. Kemudian dilanjutkan dengan membaca setiap *bar* secara bertahap dan detail, setelah itu menggabungkan semua *bar* dan memainkannya dengan tempo lambat terlebih dahulu. Teknik *stick trick* sangat penting dalam *visualisasi battery percussion* khususnya *snare drum*. Teknik ini sangat berguna untuk kompetisi terutama kompetisi *Drum Battle*. Pada akhir latihan teknik *stick trick* para pemain mendapatkan materi baru tentang notasi *stick trick*, tips-tips berlatih *stick trick*, dan cara memainkan *stick trick* dengan benar dan seragam.

Kata Kunci: *stick trick, drum corps, battery percussion.*

INTRODUKSI

Drum Corps atau *Marching Band* adalah sebuah barisan yang terdiri dari para peniup alat musik logam (*brass*) dan pemukul *drum* (perkusi), yang jumlahnya tidak tentu. Kata musisi legendaris Amir Pasaribu korps musik macam *drum band* atau *marching band* memang sudah ada sejak sebelum Perang Dunia II.

“Lama sebelum perang di kota-kota sudah terdapat korps musik kraton, sunan atau sultan, korps musik istana sultan di luar Jawa, korps musik perkumpulan Tionghoa, korps musik Pemadam Kebakaran. Malahan KNIL dan Marine (Angkatan Laut Belanda) mempunyai kapel-kapel yang sangat terkenal, dengan pusat latihan untuk pemimpin band ada di Gombang,” tulis Amir dalam dua bukunya, Musik dan Selingkar Wilajahnja (1955: 87) dan Analisis musik Indonesia (1986: 103) (Tirto.id 16/01 2018).

Marching Band di Indonesia merupakan pengembangan dari *Drum Band* yang sebelumnya berada dibawah organisasi Persatuan *Drum Band* Indonesia (PDBI) yang dibina oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Pada umumnya *Marching Band* merupakan kegiatan yang memfokuskan penampilan musik dan visual secara seimbang, berbeda dengan *Drum Band* yang lebih memfokuskan kegiatan fisik dilapangan. Sedangkan *Drum Corps* merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Marching Band* yang mengadopsi gaya dari Amerika terutama pada bagian perkusi dan tiup. Hal ini yang membuat perbedaan antara *Drum Band*, *Marching Band* serta *Drum Corps* menjadi lebih mudah dibedakan.

Yogyakarta adalah kota yang terkenal dengan kota seni, di Yogyakarta sendiri banyak perguruan tinggi yang memiliki unit kegiatan mahasiswa (UKM) *Marching Band* atau *Drum Corps* yang masih aktif mengikuti kompetisi baik internasional maupun nasional diantaranya *Drum Corps* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, *Marching Band* Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta, *Marching Band* Universitas Islam Indonesia, *Marching Band*

Atma Jaya, *Marching Band* Universitas Gajah Mada, *Marching Band* Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, dan Saraswati *Drum Corps* Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Semua unit *Marching Band* dan *Drum Corps* di perguruan tinggi Yogyakarta memiliki wadah untuk bertukar informasi dan membantu satu sama lain. Mereka menamai kelompok tersebut Keluarga Besar *Marching Band* Yogyakarta. Setiap tahun mereka mempunyai agenda rutin *Jogja Marching Day* yaitu hari dimana mereka berlatih bersama semua unit di Yogyakarta, bahkan tiga tahun terakhir *Jogja Marching Day* berhasil menarik peserta dari luar provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Di kelompok Keluarga Besar *Marching Band* Yogyakarta Saraswati *Drum Corps* Institut Seni Indonesia Yogyakarta merupakan unit termuda karena Saraswati *Drum Corps* didirikan pada tahun 2012 dan dibina oleh dosen jurusan musik Fataji Susiadi. Unit kegiatan mahasiswa ini awalnya bernama *Marching Band* Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta (MBSI) pada tahun 2016 *marching band* ini mengubah style ke bentuk *corps* yang di adopsi dari *United States of America* dan mengubah nama menjadi Saraswati *Drum Corps* Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Saraswati *Drum Corps* mempunyai beberapa section yaitu *Percussion*, *Brass*, dan *Color guard*. *Percussion section* dibagi menjadi 2 jenis, *battery* dan *percussion in tone* atau *PIT*. Instrumen musik *Battery* merupakan jenis instrumen perkusi yang dibawa dan dimainkan dalam barisan seperti instrumen tiup. Instrumen musik *Battery* yang digunakan *marching band* umumnya lebih sedikit dari yang digunakan *drum band*. Instrumen-instrumen tersebut adalah *Snare Drum*, *Bass Drum*, *Cymbal Hand* dan *Tenor Drum*. *Snare Drum* merupakan bagian terpenting karena mempunyai suara *High Tone* dalam barisan *Battery Percussion*.

Snare Drum mempunyai beberapa teknik-teknik dasar, seperti *Stick Trick* yang merupakan kemampuan individu para pemain perkusi. *Stick Trick* biasa digunakan para pemain *Snare*

Drum dalam bagian visualisasi *Percussion Feature*, kurangnya *Stick Trick* dalam sebuah reportoar dapat mempengaruhi visualisasi permainan dan terlihat monoton.

Penerapan teknik-teknik merupakan hal yang sangat mendasar dalam permainan *Battery Percussion* terutama bagian *Stick Trick*. Banyak latihan dasar yang kurang diperhatikan oleh pemain maupun pelatih salah satunya yakni teknik permainan *Stick Trick*. Kekurang pahaman inilah yang menyebabkan banyak reportoar *Snare Drum* jarang diisi dengan permainan *Stick Trick*, dalam sebuah buku karya Mark Perret dan Devin Garza dengan judul *The Lick Book* diterbitkan oleh *Final Designz Studio Publishing* di *United States of America* berisi tentang reportoar-reportoar *Warming Up* pada *Snare Drum* dan *Stick Trick* yang dapat melatih kemampuan individu para pemain *Snare Drum*. Dalam buku ini terdapat beberapa tingkatan *etude* yaitu *easy*, *medium*, dan *hard*. Peneliti memilih reportoar *Bounce* untuk bahan yang akan diberikan kepada para pemain *snare drum* karena *etude* ini memiliki tingkat *medium*, dan permainan *stick tricknya* cukup mudah.

Pentingnya kemampuan *Stick Trick* dalam sebuah permainan sangat dibutuhkan untuk kompetisi khusus *Battery Percussion* yakni *Drum Battle*. Bukan hanya tentang teknik, tetapi *Stick Trick* juga membutuhkan kekompakkan antar pemain *Snare Drum*. Menurut Putra *Leader Battery Saraswati Drum Corps* angkatan IV, Menyamakan permainan *Stick Trick* dalam *Snare Drum Saraswati Drum Corps* sangat sulit, hal itu dikarenakan beberapa pemain memiliki teknik dan gaya masing-masing. (Wawancara pada 3 Mei 2020)

Melihat dari kesulitan para pemain untuk menyamakan permainan *Stick Trick* dan tidak adanya keterangan tentang notasi yang harus memainkan itu membuat para pemain kesusahan memainkan bagian tersebut. Bahkan tidak jarang mereka juga sering lupa bagian *Stick Trick* karena tidak adanya keterangan yang pasti. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan penerapan *Stick Trick* pada *Battery Percussion* khususnya instrumen *snare drum* untuk menunjang proses latihan teknik tersebut.

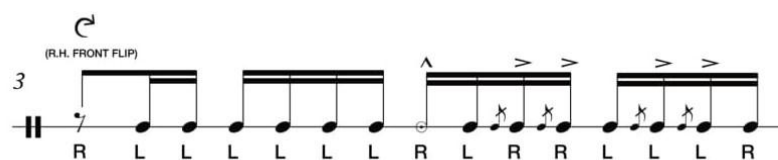
METODE PENELITIAN

Guna mencari jawaban dari rumusan permasalahan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Proses penelitian yang dimulai dengan beberapa tahap pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data guna mencari sumber data secara langsung antara peneliti dan narasumber yang berkaitan dengan objek penelitian. Kemudian analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan terhadap data hasil studi atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan notasi *Stick Trick* di *snare drum* Saraswati *Drum Corps* dilakukan sebelum membaca materi *etude Bounce*. Selama pengenalan notasi *stick trick* para pemain *snare drum* Saraswati *Drum Corps* Institut Seni Indonesia Yogyakarta ini dikenalkan ke semua materi *stick trick* dan cara memainkannya.

Dalam latihan-latihan selama belum memainkan di alat *snare drum*, para pemain melatih semua teknik *stick trick* hanya menggunakan *stick* dan *drum pad*. Pelatih *Battery Percussion* Saraswati *Drum Corps* khususnya pelatih *snare drum* sangat pelan ketika menjelaskan kunci notasi *stick trick*. Hal ini dikarenakan untuk pertama kalinya latihann via daring supaya semua pemain *snare drum* tidak ketinggalan materi yang disampaikan pelatih.



Notasi 1. Contoh *stick trick* dalam *etude Bounce*

Teknik *Stick Trick* dalam *snare drum marching band* meliputi *gripping stick*, dinamik, tempo, dan kelincihan dalam memainkan visualisasi. Setiap pemain *snare drum* diharuskan melatih teknik *stick trick* secara mandiri. Hal ini dikarenakan teknik *stick trick* adalah

kemampuan individu. Dalam *battery percussion* khususnya *snare drum marching band*, setiap pemain wajib menyeimbangkan kemampuannya dengan *Leader battery percussion* yang biasanya adalah pemain *snare drum*.

Melatih teknik *stick trick* harus ditempuh semua pemain *battery percussion*. Hal ini bertujuan untuk melatih teknik yang akan digunakan dalam memainkan lagu. Rata-rata teknik latihan *stick trick* yang diberikan pada masing-masing seksi *battery percussion* memiliki bentuk dan teknis berbeda karena faktor *gripping stick* dan letak pukulan. Akan tetapi pada umumnya, melatih teknik *stick trick* mempunyai tujuan yang sama yaitu menyeragamkan kemampuan individu antar pemain *battery percussion*.

Selama ini membaca kunci notasi *stick trick* belum pernah diajarkan di *battery percussion Saraswati Drum Corps*. Jadi ketika memainkan sebuah lagu, pelatih *battery* akan langsung menambahkan bagian kosong dengan diberikan teknik *stick trick* untuk mengisi dan memberikan efek visualisasi dalam lagu. Inilah yang menyebabkan beberapa pemain merasa kesulitan karena sering lupa bagian yang sudah diisi dengan teknik *stick trick*.

Latihan teknik *stick trick* membutuhkan suasana yang rileks dan tenang. Biasanya terdapat waktu khusus untuk mendalami teknik *stick trick* pada latihan dasar. Latihan khusus ini biasanya dilakukan beberapa hari diluar sesi latihan *marching band* di lapangan dan dilakukan secara mandiri (di rumah atau di kos). Jadi para pemain *snare drum* mendapatkan porsi latihan yang cukup untuk masing-masing teknik dalam memainkan *snare drum marching band*.

Sebelum para pemain *battery percussion* memainkan instrumennya, ada beberapa tahapan yang harus ditempuh terlenih dahulu sebelum pada nantinya akan memainkan sebuah reportoar yang akan diajarkan. Tahapan yang pertama yaitu cara memegang *stick*. Dalam *battery percussion* ada 2 cara memegang *stick* yang biasa digunakan yaitu *match grip* dan *traditional grip*.

1. Match Grip

Match grip adalah cara memegang stick dengan sejajar atau lurus. Teknik ini biasanya digunakan untuk memainkan *stick trick back flip, front flip, thumb roll, hi-mom*, dan *pancake*. Dalam *battery percussion* teknik ini juga digunakan untuk pemain *multi tom* dan *bass drum*.

Match grip mempunyai 2 cara memegang yang berbeda yakni:

a. Closed Hand

Closed hand adalah teknik memegang *stick* dengan tangan tertutup dimana lengan dan tangan yang digunakan untuk memukul. Sehingga pukulan menjadi kaku dan tangan akan cepat lelah, kecepatannya juga terbatas. Teknik ini juga digunakan ketika bermain *rudiment paradiddle* dalam *etude bounce*.



Gambar 7. *Closed Hand*

(Sumber: <http://www.klinikdrum.com/kenal/posisi.html>)

b. Open Hand

Open hand adalah teknik memegang *stick* dengan tangan terbuka dimana jari-jari diandalkan untuk memberi tekanan. Ibu jari dan telunjuk digunakan untuk menjepit *stick* kemudian ketiga jari lainnya mendorong *stick* memukul *drumhead* pada *snare drum*. *Open hand* sangat dibutuhkan pemain *snare drum* ketika memainkan teknik *rudiment double stroke* dalam *etude bounce*.



Gambar 8. *Open Hand*
(Sumber: <http://www.klinikdrum.com/kenal/posisi.html>)

2. *Traditional Grip*

Berbeda dengan *match grip* yang sejajar apabila memegang stick, *traditional grip* memiliki perbedaan ditangan kiri dimana titik utama dari kontak antar *stick* dan tangan terletak didasar jempol dan telunjuk.

Pada umumnya, *traditional grip* merupakan cara memegang *stick* yang pertama dilakukan pada tahun 1600. Pada saat itu *snare drum marching band* masih menggunakan tali yang dilingkarkan dibahu sehingga posisi *snare drum* miring ke arah kanan. Karena posisinya yang miring, maka para pemain *snare drum* menggunakan *grip* tangan kiri yang berbeda dengan tangan kanan guna meraih *drumhead* yang akan dipukul.

Penggunaan *grip* ini perlu diperhatikan pemain *snare drum* untuk bermain visualisasi *stick trick*. Karena, apabila salah memakai *grip* maka visual *stick trick* tidak bisa dilakukan. Terkadang para pemain juga perlu membolak-balikan *grip* ini agar penonton dan juri tidak monoton melihat permainan *battery percussion* khususnya *snare drum*.

Dalam melatih teknik *stick trick*, para pemain juga memerlukan *etude*. Sama halnya ketika mereka akan bermain teknik *rudiment*. *Etude* berguna untuk melancarkan permainan teknik dan juga membantu pemain untuk terbiasa membaca notasi *stick trick*. Peneliti menggunakan *etude bounce* dari buku *The Lick Book* karya Mark Perret. Dalam *etude* ini, ada beberapa teknik *stick trick* yang akan digunakan seperti *R.H Front flip*.

a. *Bar Pertama*

Dalam bar pertama, ada beberapa kombinasi *rudiment single stroke*, *diddle*, *flams*, hingga permainan *rim shot*. *Single stroke* adalah teknik memukul pada *instrumen percussion* dengan memainkan *stick* pada tangan kanan dan kiri, masing-masing memukul satu persatu secara bergantian tergantung pada keterangan tangan yang tertulis pada *partitur*.

Example #1: Single Stroke Roll



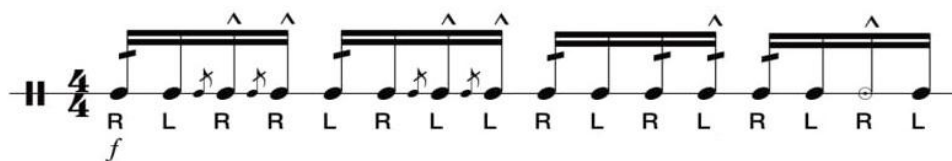
Notasi 2. *Rudiment Single Stroke*

(Sumber: <https://tigerbill.com/drumlessons/drumrolls.html>)

Latihan di bar pertama ini dimulai dengan tempo yang lambat dan terus ditingkatkan hingga mencapai batas yang ditargetkan. Pada pemain *snare drum* Saraswati *Drum Corps* Institut Seni Indonesia Yogyakarta, bar pertama sangat mudah untuk dicapai sesuai dengan tempo aslinya. Hal ini dikarenakan mereka terbiasa membaca *partitur* dengan teknik *rudiment* seperti bar pertama tersebut.

Dalam *bar* pertama mereka memainkan dengan beberapa aksentuasi dan *roof top*. Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, aksentuasi adalah meningkatkan level dinamik not tersebut. Sedangkan *roof top* adalah bermain dengan penekanan ekstra dan meningkatkan level dinamik dari aksentuasi.

Not pertama pada *bar* ini terdapat tanda dinamik *f/mp*, di dalam buku *The Lick Book* dijelaskan apabila menemukan dua dinamik sekaligus maka pemain harus memainkan keduanya. Dinamik pertama merupakan ketinggian aksentuasi dan dinamik kedua adalah ketinggian *tap*. Untuk memainkan bar pertama dengan tempo *105bpm*, para pemain *snare drum* Saraswati *Drum Corps* tidak merasa kesulitan sama sekali bahkan ketika memainkan teknik *rudiment flams* dengan tempo cepat.



Notasi 3. Bar pertama *Etude Bounce*

b. Bar Kedua

Pada bar kedua *etude bounce* banyak memainkan *rudiment flams*. *Flams* adalah teknik *rudiment* dengan kombinasi aksent dan *tap* (pukulan kecil). Teknik ini digunakan untuk menambah variasi pukulan saja, tetapi dalam *etude bounce* banyak menggunakan *rudiment flams* di bar-bar awal. Dalam bar ini para pemain harus cukup teliti ketika memainkan *flams* karna ada not yang menggabungkan *flams* dengan *diddle*.

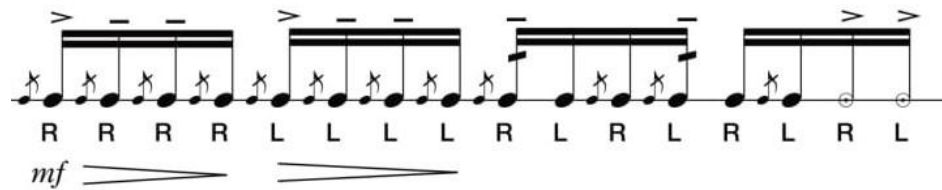


Notasi 4. teknik *Rudiment Flams*

(Sumber: <https://www.freedrumlessons.com/drum-lessons/flam.php>)

Pada bar kedua juga ada permainan dinamik dalam dua not pertama, yaitu *deccrescendo* adalah perubahan dinamika dari keras menuju lembut. Para pemain *snare drum* Saraswati *Drum Corps* memulai dengan tempo lambat terlebih dahulu kemudian ditingkatkan hingga menuju tempo sesuai target. Di akhir not menggunakan *rim shot* untuk mengubah *timbre* atau suara nada.

Rim shot adalah memainkan not di tepi atau di ring *head drum* dengan tambahan *Roof top*. Salah satu pemain *snare drum* yaitu Gideon merasa sedikit kesulitan ketika memainkan bar kedua tersebut. Hal ini dikarenakan permainan teknik *flams* menggunakan satu tangan dalam satu not. Namun, setelah memainkannya dengan tempo yang lambat Gideon bisa mengikuti teknik *flams* tersebut.



Notasi 5. Bar kedua *etude bounce*

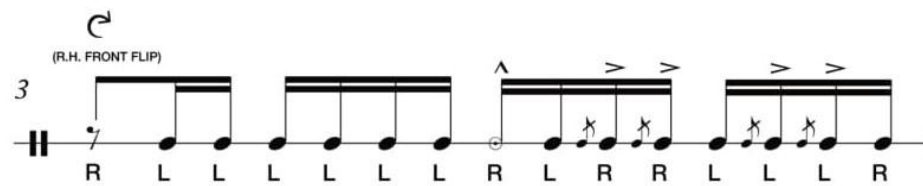
c. *Bar* ketiga

Pada bar ketiga ini diawali dengan visualisasi *stick trick*, ini adalah tahap yang sangat diperhatikan. Teknik *stick trick* yang digunakan adalah *front flip* yaitu membalik bagian belakang *stick* mendekat ke tangan kemudian menangkapnya ke posisi semula. Sebenarnya, teknik *stick trick front flip* cukup mudah untuk dilakukan tetapi dalam *etude* ini kita dilatih untuk menyeimbangkan permainan musik dengan visualisasinya.

Dalam *practice tips* yang ditulis Mark Perret dibagian *etude bounce* dijelaskan bahwa kunci dari permainan *stick trick* adalah tangan yang rileks dan lincah. Para pemain *snare drum* Saraswati *Drum Corps* pun cukup menguasai teknik *stick trick* ini. Tetapi mereka baru mengetahui nama dan kunci notasinya.

Hal ini dikarenakan mereka tidak pernah membaca kunci notasi *stick trick* dan ketika para pelatih hendak memberikan teknik *stick trick* ini untuk lagu kompetisi, mereka langsung mencontohkan didepannya tanpa memberikan pengertian tentang *stick trick* tersebut. Padahal ada beberapa pemain yang terkadang susah mengingat letak *stick trick* yang sudah diberikan di lagu-lagu kompetisi.

Setelah memainkan *stick trick not* selanjutnya yaitu *single stroke* dengan menggunakan tangan kiri. Hal ini cukup menyulitkan para pemain karena setelah visualisasi langsung memainkan not $\frac{1}{16}$ dengan tangan kiri dan tempo $105bpm$. Pelatih memberi arahan untuk memulai dengan tempo lambat terlebih dahulu supaya permainan musik dan visualisasi dapat dicapai sesuai target.



Notasi 6. Bar ketiga *etude bounce*

d. Bar keempat

Pada *bar* keempat banyak menggunakan teknik *diddle* atau *double stroke*. Pada *battery percussion* teknik *diddle* sama halnya dengan *double stroke* yaitu memainkan *stick* pada *snare drum* dengan tangan dan kiri bergantian, masing-masing memukul dua kali secara bergantian. Ketika memainkan *rudiment double stroke* dengan tempo yang cepat, para pemain menggunakan teknik *open hand* seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Example #2: Double Stroke Roll

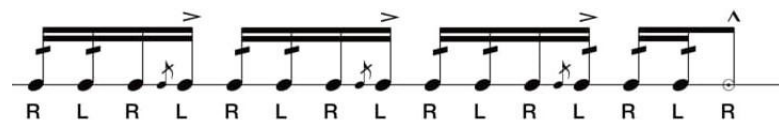


Notasi 7. Contoh *Rudiment Double Stroke*

(Sumber: <https://tigerbill.com/drumlessons/drumrolls.htm>)

Saat ini pemain *snare drum* *Saraswati Drum Corps* sudah cukup rata ketika memainkan teknik *double stroke*, dikarenakan mereka sudah menguasai teknik ini, pun dalam ansambel *marching band* para pemain *snare drum* cukup seragam dan suaranya terdengar bersih ketika memainkan secara bersama-sama. Teknik *diddle* atau *double stroke* merupakan teknik yang sangat sering digunakan dalam *battery percussion*.

Dalam bar keempat teknik *rudiment* yang dipakai adalah *double stroke* dan *flams* yang dimainkan menggunakan aksentuasi. Not terakhir pada bar ini juga menggunakan teknik *rim shot* dan dimainkan dengan penekanan ekstra dan meningkatkan level dinamik dari aksentuasi atau disebut *Roof Top*.

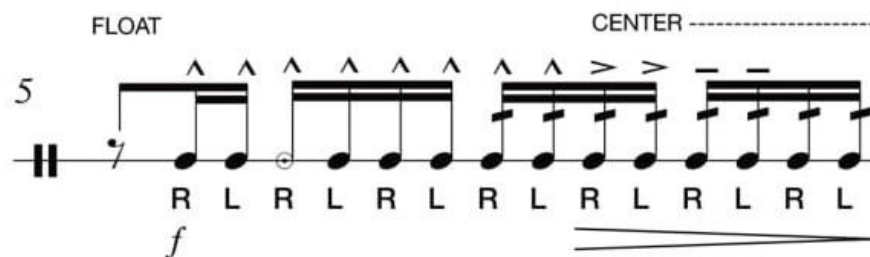


Notasi 8. Bar keempat *etude bounce*

e. *Bar kelima*

Dalam *etude bounce* karya Mark Perret ini, para pemain banyak memainkan teknik *rudiment single stroke* dan *double stroke*, seperti *bar kelima* ini. Pada *bar kelima* not-not dan teknik yang digunakan cukup sederhana sehingga pemain *snare drum Saraswati Drum Corps* mudah untuk memainkannya.

Di *bar* ini terdapat visualisasi *stick* yang dimainkan yaitu memainkan not menuju ujung *head drum* dimulai dengan dinamik keras menuju lembut atau biasa disebut *decrecendo*. Not pertama terdapat keterangan untuk memainkan dengan suara *fortissimo (ff)* yaitu memainkan not dengan sangat keras. Ketika memainkan *double stroke* terdapat keterangan *center* diatas not. Pengertian *center* dalam hal ini adalah pemain memainkan not *double stroke* dimulai dari posisi tengah dan akan menuju ke ujung *drum head*.



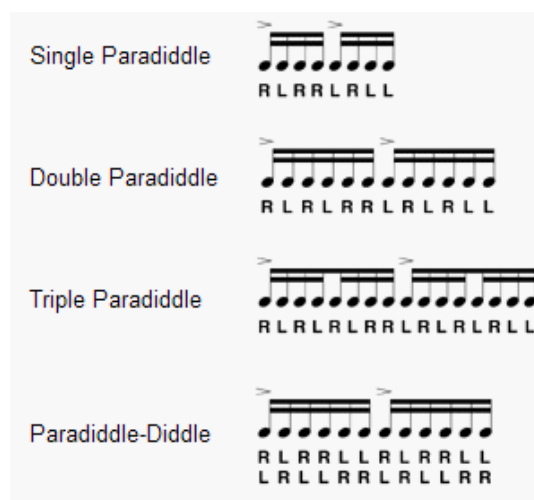
Notasi 9. Bar kelima *etude bounce*

f. *Bar keenam*

Pada *bar keenam* ini terdapat beberapa teknik *rudiment* yang cukup rumit apabila dimainkan dengan tempo cepat. Teknik *rudiment* ini adalah kombinasi antara *single stroke* dan *double stroke* atau biasa disebut *paradiddle*. Dimulai dengan pukulan *single stroke* kanan

dan kiri secara bergantian lalu memainkan *double stroke* di tangan kanan dan kiri juga. Secara dasar, *paradiddle* dibagi menjadi empat jenis yaitu *single paradiddle*, *double paradiddle*, *triple paradiddle* dan *paradiddle-diddle*.

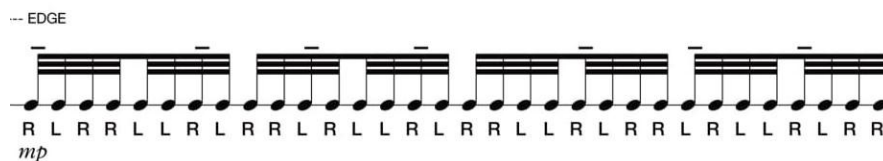
Beberapa pemain *snare drum* Saraswati *Drum Corps* merasa kesulitan ketika memainkan *bar* keenam seperti Ricky dan Gideon. Hal ini dikarenakan teknik yang dimainkan adalah teknik rumit yaitu *paradiddle-diddle* dan *single paradiddle* dengan nilai not $\frac{1}{32}$ tempo *105bpm*. Pelatih *battery percussion* melatih *bar* ini dimulai dengan tempo *80bpm* kemudian meningkat secara bertahap agar pemain yang belum bisa memainkan *paradiddle* dengan tempo cepat tidak ketinggalan materi. Setelah pelatih menerapkan tempo yang lambat terlebih dahulu, Ricky dan Gideon dapat mengikuti *rudiment paradiddle* dengan baik.



Gambar 9. Contoh jenis - jenis *paradiddle*

(sumber:<https://www.furtadosonline.com/blog/three-important-paradiddles-for-beginners-to-learn/>)

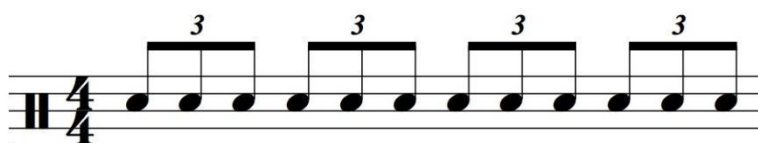
Karena not terakhir pada *bar* kelima adalah *deccrescendo* dan *stick* memainkan dari *center* menuju *edge* (ujung *head drum*) maka not pertama *bar* keenam dimulai dari *edge*. Dinamik yang digunakan di *bar* ini adalah *mf/mp* (*mezzo forte/mezzo piano*) yakni pukulan aksent menggunakan dinamik *mf* (*mezzo forte*) dan pukulan tap menggunakan dinamik *mp* (*mezzo piano*).



Notasi 10. Bar keenam *etude bounce*

g. Bar Ketujuh

Bar ketujuh merupakan *bar* yang cukup susah karena terdapat *paradiddle* yang dimainkan dengan not $\frac{1}{32}$ dan dimainkan dengan not *triplet*. *Triplet* adalah ketukan yang dibagi menjadi tiga dengan nilai yang sama rata. Dari beberapa *bar etude bounce* diatas, kita baru menemukan triplet pada bar ketujuh dengan nilai not $\frac{1}{16}$.



Notasi 11. Contoh *Triplet*

Bar ketujuh terdapat tanda dinamik *f/mp* yang berarti memainkan not aksen dengan *forte* (keras) dan not *tap* dengan *mezzo piano* (sangat lembut). kemudian pada not terakhir memainkan dinamik dari lembut menuju keras atau disebut *cresscendo* dan dimulai dari *edge* (ujung *head snare*) menuju *center* (tengah *head snare*). Beberapa pemain sedikit kesulitan ketika memainkan kombinasi not $\frac{1}{16}$ dengan not $\frac{1}{32}$ dengan tempo 105bpm, untuk itu pelatih *battery percussion* memulai dengan tempo lambat terlebih dahulu. Dan setelah pelatih menerapkan tempo dengan lambat, beberapa pemain yang merasa kesulitan dapat mengikuti teknik tersebut dengan benar.

Dalam not terakhir, terdapat visualisasi yaitu memainkan not di ring *snare drum* atau disebut *rim shot*. Teknik ini berguna untuk mengubah warna suara atau *timbre* pada *snare drum*. Pada bar ketujuh ini, pelatih sangat teliti tentang *rudiment triplets* dan *paradiddle*.

Untuk itu, pelatih memberikan pemanasan lebih banyak dari teknik yang lain karena *triplets roll* dan *paradiddle-diddle* merupakan kelemahan ansambel *battery percussion* Saraswati *Drum Corps*. Apabila mereka memainkan *rudiment* ini secara bersama-sama maka suara akan terdengar kotor karena masing-masing pemain biasanya memukul *snare drum* dengan ketinggian *stick* yang berbeda.



Notasi 12. Bar ketujuh *etude bounce*

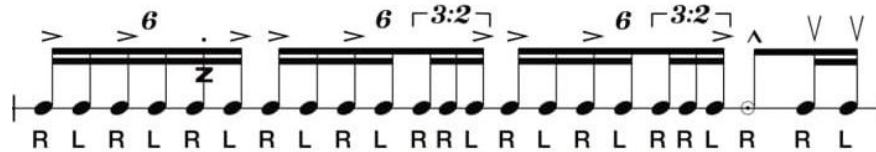
h. *Bar* kedelapan

Bar delapan merupakan *bar* terakhir dari *etude bounce* The Lick Book karya Mark Perret. Pada *bar* ini pelatih menemukan *rudiment* baru yang hampir sama dengan *rudiment* yang terdapat *bar-bar* sebelumnya. Teknik *rudiment* ini adalah *sextuplets*, yang hampir sama dengan *triplets*. *Sextuplets* adalah ketukan yang dibagi menjadi enam dengan nilai yang sama rata. Dalam *ending etude bounce* ini, pemain cukup kesulitan karena harus memainkan *sextuplets* dengan tempo 105bpm.



Notasi 13. Notasi *sextuplets*
(Sumber: <https://www.sekitarmusik.com/2018/08/tuplet-musik.html>)

Pelatih *Battery Percussion* memulai latihan *bar* terakhir dengan tempo yang lambat kemudian menambah kecepatan hingga sesuai tempo aslinya. Karena *bar* delapan merupakan *bar* penutup, maka dinamik yang digunakan yaitu sangat keras atau *fff* dengan banyak memainkan aksens dan *roof top*.



Notasi 14. bar kedelapan *etude bounce*.

Setelah semua *bar* sudah dilatih satu persatu, para pemain menggabungkan semua bagian dan memainkan secara bersama-sama dimulai dengan tempo yang lambat kemudian bertambah cepat sesuai target yang diberikan pelatih *battery percussion*. Pelatih memberikan *practice tips* supaya pemain melatih semua bagian dengan benar dan seragam.

Pertama, memisahkan semua bagian dengan teliti kemudian melatihnya pelan-pelan dan dengan tempo yang lambat agar dapat mencapai target yang telah diberikan. Apabila melatih dengan teliti dan detail pemain *snare drum* tidak akan kesulitan ketika menggabungkan semua bagian. Untuk itu, berlatih dengan tidak terburu-buru akan memberikan hasil yang cukup memuaskan dan bisa mencapai target dengan baik. Memainkan *etude* ini dengan teliti juga melatih kedisiplinan supaya pemain dapat memanfaatkan waktu dengan benar.

Kedua, bermain dengan konsisten jarak dan tinggi pukulan. Yang dimaksud adalah pemain harus konsisten dengan jarak-jarak not yang satu dengan yang lainnya dan memperhatikan tinggi-pendek setiap pukulan yang dimainkan. Seperti yang tertulis di 'atas, bahwa beberapa *rudiment* membuat permainan *battery percussion* terlihat kotor karna suara yang tidak kompak. Hal ini didasari oleh tinggi maupun pendek pukulan yang tidak sama. Dalam *battery percussion* terdapat *leader* yang bertanggung jawab atas ketinggian *stick* yang dimainkan, dan setiap pemain wajib mencontoh ketinggian *stick* dari *leader* agar pukulan yang dimainkan bersama-sama akan memberikan suara yang rata.

Ketiga, rileks dalam memainkan bagian perbagian dan memastikan kualitas pukulan sama antara tangan kanan dan tangan kiri. Hal ini sangat berguna ketika memainkan bagian visualisasi *stick trick*. Ketika memainkannya dengan santai maka jari maupun tangan yang

digunakan untuk bermain teknik *stick trick* akan terlihat natural dan tidak kaku. Kemudian apabila diatas tertulis bahwa ketinggian *stick* setiap pemain harus sama seperti *section leader* maka pada bagian ini ketinggian *stick* harus seimbang antara tangan kanan dan kiri dari pemain itu sendiri. Memperhatikan ketinggian *stick* setiap individu merupakan hal yang mudah dilakukan karena pemain hanya butuh mengontrol emosi dirinya sendiri supaya permainan tangannya menjadi rata.

Keempat, fokus pada interpretasi *diddle* dan mempertahankan konsistensi. Dalam ansambel *marching band* maupun *drum corps* tingkat keberhasilan suatu permainan dilihat dari keseragaman antar pemain. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa setiap pemain harus menyeimbangi *section leader* supaya pukulan yang dimainkan menjadi rata.

Diddle juga harus dimainkan secara kompak, ketinggian *stick* para pemain harus sama supaya mendapatkan suara yang bersih. *Section leader* tidak hanya bertanggung jawab atas pukulan yang rata, tetapi mempertahankan konsistensi setiap pukulan juga sangat penting. Karena setiap anggota pemain wajib melihat dan menyeimbangi *section leader*. Untuk itu, pemilihan *leader* juga sangat penting karena akan membawa dampak yang sangat besar baik secara teknis maupun non teknis.

Kelima, memperhatikan setiap not secara detail dan teliti. Untuk memudahkan pemain memainkan *etude bounce* dengan baik dan benar pelatih memulai setiap latihan dengan tempo yang lambat dan membaca not hanya satu bar saja hingga pemain bisa lancar dalam memainkan bagian tersebut. Pelatih juga memastikan setiap pemain memainkan nilai not yang benar. Pada bar keenam nilai ritmis *paradiddle* harus sama dengan nilai ritmis *roll* panjang di bar kelima.

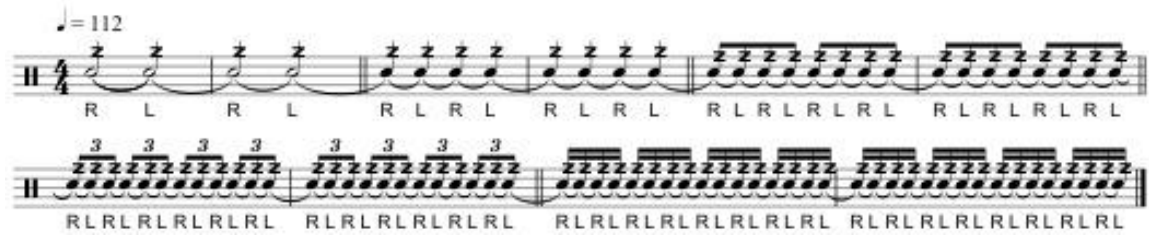
Keenam, biasanya ada beberapa pemain yang tidak sesuai dengan tempo ketika berlatih, Terutama bagian yang sangat penting seperti teknik *rudiment roll*. Hal ini dikarenakan pemain tidak bisa menahan emosi ketika memainkan *roll* jadi cenderung mempercepat atau bahkan

memperlambat bagian tersebut. Dalam sesi latihan *etude bounce* ada beberapa pemain yang tidak sengaja memperlambat *triplets roll* di bar ketujuh. Sebelum hal ini menjadi kebiasaan dari pemain tersebut, pelatih memberikan waktu pemanasan *triplets roll* lebih banyak dari biasanya supaya mereka terbiasa memainkan dengan rata dan suara yang bersih.

Ketujuh, seperti yang dijelaskan diatas bahwa pemain harus memainkan setiap bagian dengan detail. Ada beberapa aspek lain yang juga harus diperhatikan seperti zona pukul di bagian *edge* atau *center headdrum*, dinamika yang terkadang ada beberapa perubahan ditengah permainan dan visualisasi *stick trick* yang tidak kaku. Bahkan ada beberapa bagian yang ditulis dengan dua dinamika seperti pada bar ketiga. *Forte* dan *mezzo piano (f/mp)* tertulis dalam satu not yang berarti not aksen menggunakan dinamika *forte (f)* dan not tap menggunakan dinamika *mezzo piano (mp)*.

Kedelapan, pada not terakhir *etude bounce* terdapat *buzz roll* di not pertama. Pelatih *battery percussion* memberikan tips untuk memainkannya dengan cepat. Teknik *buzz roll* biasanya juga disebut *multiple bounce roll*, *pressed roll*, atau *closed roll*. Tujuan dari *closed roll* adalah untuk membuat efek dari not yang berkelanjutan (*Sustained not*) pada instrumen *snare drum* dan menghasilkan suara *staccato*. Karena beberapa pantulan *stick* pada *drum head* menyebabkan kehilangan energi dan volume dengan setiap pantulan *stick* yang berturut-turut.

Untuk itu, perlu menggunakan teknik dan taktik khusus untuk mengurangi hilangnya suara serta membuat nada yang dipantulkan menjadi sama rata. Teknik ini melibatkan lengan, pergelangan tangan hingga jari-jari. Ketinggian *stick* ketika memainkan teknik *buzz roll* juga perlu diperhatikan setiap pemain supaya ketika bermain secara bersama-sama suara *roll* ini tidak menjadi kotor.



Notasi 15. *Buzz Roll*

(Sumber: <https://drumstickcentral.com/buzz-roll-exercises/>)

Kesembilan, bermain dengan senang tanpa tekanan dan mengikuti alur dari musik *minus one etude*. Pelatih memberikan tips ini supaya pemain dapat santai ketika berlatih *etude* untuk teknik *stick trick* dan target yang diberikan bisa cepat tercapai sesuai yang diharapkan. Dalam *etude bounce* ini pemain sudah disediakan *minus one* dari website resmi *The Grid Book Percussion* (gridbookpercussion.com) dan dapat diunduh secara gratis. Lagu ini bisa membuat setiap pemain menikmati latihan *etude bounce*.

Menurut Cahyan, pelatih *Battery Saraswati Drum Corps* ketika berlatih teknik *stick trick* hal utama yang harus diperhatikan adalah tangan yang rileks ketika memainkan teknik tersebut. Apabila ada pemain melakukan visualisasi *stick trick* dengan kaku, maka pemain tersebut akan terlihat tidak kompak dengan *leader snare drum* pemain lainnya. (dalam wawancara pada tanggal 13 Mei 2020). Untuk itu, setiap pemain wajib melakukan latihan visualisasi tambahan secara mandiri dirumah agar terbiasa melakukan *stick trick* ketika bermain secara ansambel atau bersama-sama.

KESIMPULAN

Teknik *stick trick* sangat penting dalam visualisasi *battery percussion* khususnya *snare drum*. Teknik ini sangat berguna untuk kompetisi terutama kompetisi *Drum Battle*. Dalam buku *The Lickbook*, banyak sekali *etude-etude* tentang visualisasi *stick trick* tetapi *etude bounce* mempunyai tingkat *medium* yang membuat pemain *snare drum Saraswati Drum Corps* tidak mudah dan tidak susah juga untuk bermain. Pada akhir latihan teknik *stick trick* para pemain mendapatkan materi baru tentang notasi *stick trick*, tips-tips berlatih *stick trick*, dan cara memainkan *stick trick* dengan benar dan seragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bailey, Wayne., and Caneva, Thomas. 1994. *The Complete Marching Band Resource Manual*. USA.: University of Pennsylvania Press Philadelphia.
- Caneva, Thomas, 1994, *The Complete Marching Band Resource Manual*, University of Pennsylvania Press, Philadelphia
- Casella, Jim dan kawan-kawan, 2007, *Green Beats 2008 an Inside Look at The Cavaliers Percussion Program*, TapSPACE Publication
- Hannum, Thomas P., and Morrison, Robert. 1986. *Championship Concepts for Marching Percussion*. Milwaukee.: Hal Leonard Publishing Corporation.
- Lucia, Dennis De. 1982. *Building A Championship Drumline: The Bridgemen Method*. Milwaukee.: Hal Leonard Publishing Corporation.
- Mark Perret dan Davin Garza. 2016. *The Lick Book*. Amerika Serikat: Final Designz Studio Publishing
- Raxdale, Bill. 1985. *The Marching Band Director*. Milwaukee.: Hal Leonard Publishing Corporation.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung.: ALFABETA.
- The Garfield Cadet's Instructional Staff. 1985. *A Concept of Excellence. The Garfield Cadet's Guide to Success*. Milwaukee.: Hal Leonard Publishing Corporation.

Sumber Wawancara:

- Wawancara dengan Alfin Satriani S.Tr.Sn. 15 Mei 2020. Saraswati *Drum Corps* ISI Yogyakarta.
- Wawancara dengan Mohammad Andana Bagus Syahputra. 2 Mei 2020. Saraswati *Drum Corps* ISI Yogyakarta.

Webtografi:

- Universitas Negeri Yogyakarta. 2013. Arifin, Rizki Artika. www.eprints.uny.co.id (diakses pada tanggal 15 Mei 2020)